

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat yang difungsikan untuk menyimpan berbagai jenis bahan pustaka seperti buku, majalah, jurnal, bibliografi, indeks, dan bahan non-buku lainnya. Bahan-bahan tersebut disusun secara teratur dan sistematis berdasarkan klasifikasinya, sehingga memudahkan pencarian dan penyajian kepada para pembaca. Pendapat ini diperkuat oleh Sulistyio Basuki, yang menjelaskan bahwa perpustakaan dapat berupa ruangan atau gedung yang bertujuan khusus untuk menyimpan buku dan bahan cetak lainnya. Selain itu, bahan-bahan tersebut disusun dengan tata susunan tertentu yang bertujuan memudahkan penggunaannya oleh pembaca, dan perpustakaan bukanlah tempat untuk menjual bahan-bahan tersebut.¹

Keberadaan perpustakaan tidak dapat di pisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia sebagai tempat rujukan, media kajian, dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan sebagaimana yang ada, seperti sekarang merupakan salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan penelitian, rekreasi dan pelestarian khazanah budaya bangsa Perpustakaan mempunyai kegiatan utama menumpulkan semua sumber informasi baik bentuk cetak maupun non cetak, yang selanjutnya diolah atau diproses untuk disajikan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Perpustakaan merupakan lembaga

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1991), 10.

dinamis yang terus berkembang sesuai dengan laju perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan harus mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Bila koleksi perpustakaan tidak berkembang, perpustakaan akan ditinggalkan pengguna. Hal ini pernah terjadi di Indonesia awal tahun 1960-an, banyak perpustakaan umum tidak pernah dikunjungi anggotanya karena koleksinya tidak pernah bertambah.

Perpustakaan di Indonesia terbagi menjadi enam jenis: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Pribadi, dan Perpustakaan Umum.² Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyajikan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menyajikan beragam koleksi informasi tentang ilmu pengetahuan, dan teknologi, informasi kepada masyarakat tanpa membedakan umur, ras, agama, status sosial dll.³

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 14 ayat 3, mengenai kebijakan pengembangan koleksi yang mencakup seleksi, pengadaan, pengelolaan dan penyiangan bahan perpustakaan, merujuk dari peraturan pemerintah diatas maka bahan pustaka yang akan dikelola di perpustakaan sesuai kebijakan pengembangan koleksi

² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*(Jakarta:Universitas Terbuka,1994), cet.2, 149-161.

³ Sutarno NS, *Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi Jakarta*(Jakarta: Sinar Harapan,2003), 32.

yaitu mencakup pengadaan, pengolahan dan penyiangan koleksi perpustakaan.⁴ Kegiatan penyiangan (weeding) koleksi juga diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2:2011, bahwa kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan dan penyiangan bahan perpustakaan, serta pelestarian terbitan dan muatan local (deposit local). Selain itu penyiangan koleksi perpustakaan juga diatur dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 730:2009 menyatakan bahwa penyiangan sudah tidak dipakai lagi dari koleksi.

Dalam melakukan penyiangan koleksi perpustakaan, penting untuk mempertimbangkan apakah suatu bahan layak untuk dihapus berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan penyiangan ini melibatkan beberapa aspek, termasuk perolehan tambahan tempat penyimpanan untuk koleksi yang baru, meningkatkan ketersediaan koleksi sebagai sumber yang akurat, serta memberikan kesempatan bagi staf perpustakaan untuk mengelola koleksi secara lebih efektif dan efisien. Penyiangan atau weeding, dilakukan dengan maksud untuk menjaga kemutakhiran dan daya guna koleksi perpustakaan. Proses ini dapat dianggap sebagai evaluasi terhadap koleksi yang sudah ada. Untuk melaksanakan kegiatan penyiangan ini, perlu adanya kebijakan-kebijakan yang menjadi pedoman dalam menentukan bahan yang akan dihapus dari koleksi.

Dari penjelasan di atas bahwa perpustakaan harus melakukan manajemen pengelolaan koleksi agar dapat mengelola perpustakaan dengan baik, maka dari

⁴ Peraturan Pemerintah (PP) No.24 Tahun 2014, *Peraturan Pemerintah (PP) tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan*, 10.

itu perlu adanya sebuah kegiatan penyiangan, sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah Ayat 44:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ ۖ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا
لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ
شُهَدَاءَ ۗ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ۚ ۚ

Ayat di atas dapat di jelaskan bahwasanya perintah memelihara kita Allah, smengandung makna pemeliharaan sehingga tidak terlupakan atau hilang, serta tidak pula terabaikan pengalaman pentunjuk-petunjuk⁵ Hal ini dapat dikaitkan dengan melakukan penyiangan bahan pustaka di mana dalam suatu perpustakaan memerlukan pemeliharaan bahan pustaka, apabila bahan pustaka ada yang rusak maka harus di tarik dari rak buku untuk diperbaiki, agar para pengguna perpustakaan puas atas ketersediaan bahan pustaka. Dapat dikatakan juga penyiangan yaitu evaluasi koleksi (mengevaluasi koleksi bahan pustaka yang telah ada), dan perpustakaan harus mengadakan manajemen pengolahan koleksi agar dapat dikelola dengan baik, maka dari itu perpustakaan perlu adanya kegiatan penyiangan.

Perpustakaan umum berfungsi sebagai sarana pelayanan masyarakat dengan berbagai upaya untuk membuatnya lebih mudah diakses. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menempatkan perpustakaan di pusat keramaian

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir A-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 105.

dan menyajikan program-program menarik. Tujuannya adalah untuk membuat masyarakat tertarik dan mudah mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan umum juga menyusun koleksi buku yang sesuai dengan usia masing-masing kelompok, sehingga dapat memenuhi selera dan kebutuhan pembaca dengan lebih baik. Ada lima faktor utama yang menjadi dasar penyiangan, diurutkan berdasarkan prioritas, yaitu (1) keakuratan/kekinian informasi, (2) kondisi fisik, (3) kebutuhan ruang, (4) riwayat penggunaan, dan (5) salinan duplikat. Aktivitas penyiangan dilakukan untuk mempertahankan koleksi yang bermanfaat dan mempertimbangkan faktor-faktor ruang yang mendasarinya.⁶Peneliti memilih di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sebagai tempat penelitian karena pada dasarnya Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki koleksi dalam jumlah yang relatif besar, serta koleksi buku bertambah setiap tahun menyebabkan perpustakaan menambah kapasitas ruangan agar koleksi bisa masuk ke jajaran koleksi untuk mengatasi bahan koleksi yang sudah tidak mutakhir atau koleksi yang sudah tua maka perlu adanya mengadakan pengolahan bahan pustaka yang di sebut dengan penyiangan bahan pustaka. Tujuannya agar bahan pustaka yang tersedia memiliki sumber-sumber yang *up to date*. Dengan adanya kegiatan penyiangan yang dilakukan di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru diharapkan dapat menyeleksi koleksi yang sudah tidak terpakai lagi, koleksi yang sudah rusak

⁶ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collection*, (Colorado: Libraries Unlimited, 2005), 298.

dengan tujuan penyegaran terhadap koleksi perpustakaan agar koleksi perpustakaan dapat digunakan lebih akurat, relevan, *up to date*, menarik, serta dapat memberikan kemudahan bagi pemakai atau pustakawan dalam menggunakan koleksi, dan penyumbangan koleksi yang tidak digunakan pada perpustakaan yang lebih membutuhkan.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa penyiangan koleksi perpustakaan memberikan dampak positif bagi perpustakaan karena untuk menambah ketertarikan pengunjung untuk menggunakan buku-buku yang kurang diminati dan koleksi yang sudah rusak tetapi banyak peminatnya akan diperbaiki sehingga pemustaka dapat membacanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Penyiangan Koleksi di Perpustakaan Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru”.

B. Definisi Istilah

Definisi operasional ditunjukkan untuk memberikan pengertian atau gambaran yang jelas terkait judul penelitian, maka peneliti menjabarkan beberapa pengertian istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Penyiangan (*weeding*)

Penyiangan (*weeding*) merupakan suatu kegiatan penarikan koleksi dari rak dikarenakan koleksinya rusak, jarang digunakan, sudah tidak dipakai lagi serta karena koleksi dianggap bertentangan dengan hukum dan peraturan.⁷ Penyiangan koleksi perpustakaan adalah proses seleksi dan penghapusan koleksi tertentu dari koleksi perpustakaan untuk menjaga dan

⁷ Khairunisa “Penyiangan (*weeding*) Bahan Pustaka Pada Dinas dan Arsip Daerah Prvinsi Jambi” LIBRIA, Vol.14, No.1, Juni 2021.

meningkatkan kualitas serta relevansinya.⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan penelitian ini ialah sebuah proses evaluasi terhadap koleksi di perpustakaan, baik buku, jurnal, atau materi lainnya berdasarkan kriteria penyiangan koleksi serta relevansi koleksi.

2. Koleksi

Koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus diadakan di perpustakaan, koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.⁹

Peneliti menarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan koleksi adalah ketersediaan berbagai jenis koleksi di Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum pada dasarnya membidangi dan bertanggung jawab atas tersedianya informasi yang lengkap dan terselenggaranya layanan yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna sehingga ketika diakses, pengguna dapat kepuasan dalam pencarian informasi. Perpustakaan umum Kabupaten/Kota ialah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat,

⁸ Rohmaniyah "Kegiatan Penyiangan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi" *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol.1 No.1 Juni 2019

⁹ Mengenal koleksi perpustakaan afrizal 112. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, No. 2, September 2019

tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.¹⁰ Perpustakaan umum berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan minat baca pada masyarakat serta berperan dalam membangun fondasi pendidikan yang menjadi permasalahan negara Indonesia saat ini. Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyajikan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

Jadi peneliti menarik kesimpulan, bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga yang menawarkan berbagai koleksi informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang faktor usia, ras, agama, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, perpustakaan umum yang dimaksud adalah Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penyiangan koleksi di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru ?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan penyiangan koleksi di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru?

¹⁰ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum dan Khusus* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 2.

¹¹ Sutarno NS, *Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi Jakarta* (Jakarta: Sinar Harapan, 2003), 32.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur penyiangan koleksi di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan penyiangan koleksi di Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai referensi dan menambah ilmu pengetahuan terkait penyiangan koleksi untuk memudahkan akses informasi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam penyiangan koleksi perpustakaan guna meningkatkan kualitas layanan, pustakawan, dan juga peneliti sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam mendukung urgensi penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu pertama penelitian dilakukan oleh Hana Septi Dwi Yumnasri Ilmu yang berjudul “Kebijakan Penyiangan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin”.¹² Kebijakan penyiangan bahan pustaka belum ada kebijakan tertulis dari pihak

¹² Hana Septi Dwi Yumnasri, “Kebijakan Penyiangan Bahan Bustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN)Antasari Banjarmasin”, *skripsi*, (Banjarmasin: Prodi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

perpustakaan. Oleh karena itu selama kegiatan penyiangan dilakukan oleh semua pustakawan secara bergilir, karena tidak ada tim khusus dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai prosedur penyiangan bahan pustaka, prosedur yang dilakukan oleh pustakawan ialah memilih buku yang mana koleksi yang harus di keluarkan dari rak buku, dan koleksi yang masih layak untuk dilayankan oleh pemustaka, merefile bahan pustaka dari Senayan, pemilihan koleksi yang rusak ringan ataupun berat, bahan koleksi yang eksemplarnya sama.

kendala yang dihadapi dalam kegiatan penyiangan bahan pustaka, kendala yang sering dihadapi oleh pustakawan yaitu kurangnya waktu dan juga SDM yang terbatas. Oleh karena itu kegiatan penyiangan tidak dapat di laksanakan dalam jangka waktu yang cepat, apalagi koleksi buku yang rusak berat maka proses perbaikan agak sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh Sri Suryanti yang berjudul “Prosedur Penyiangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”.¹³ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kriteria penyiangan koleksi di UPT perpustakaan universitas negeri Makassar melihat kondisi fisik dari koleksi tersebut, kemudian jumlah yang sangat banyak memenuhi ruangan, dilihat pula keadaan buku-buku yang sudah tua hampir tidak bisa diselamatkan dikarenakan jamur, rayap, dan usianya yang memang sudah lama. kendala yang di hadapi perpustakaan Universitas Negeri Makassar dalam melakukan penyiangan adalah

¹³ Sri Suryanti, “Prosedur Penyiangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”, *skripsi*, (Makassar: Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017).

sumber daya manusia atau pustakawan yang mengerti dengan kegiatan penyiangan koleksi, sumber dana dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyiangan koleksi.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Heri Kusnanto yang berjudul “Penyiangan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Utama Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”.¹⁴ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Penyiangan bahan pustaka di perpustakaan utama secara garis besar dilakukan satu tahun sekali yang mana dilakukan oleh staf layanan teknis perpustakaan utama memiliki kriteria khusus untuk bahan pustaka yang disiangi, diantaranya-Nya seperti bahan pustaka yang sudah out of moment, buku yang rusak dan bahan pustaka yang informasinya cepat kadaluwarsa Selama ini perpustakaan utama telah melakukan usaha yang cukup maksimal dan optimal dalam hal penyiangan bahan pustaka itu.

Kendala yang dihadapi Secara garis besarnya kendala tersebut diantaranya adalah tidak seimbang nya pengadaan koleksi dan juga proses penyiangan dan minimnya tenaga ahli. Problematika seperti ini menjadi bahan kajian bagi para pustakawan, terutama bagan penyiangan bahan pustaka Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁴ Heri Kusnanto, “Penyiangan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”, skripsi, (Jakarta: Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, sudah ada penelitian yang berfokus pada kebijakan penyiangan koleksi perpustakaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti mengambil fokus pada pelaksanaan penyiangan di dengan mengambil tempat penelitian di perpustakaan umum daerah tentunya berbeda dengan tempat penelitian relevan terdahulu yang melakukan penelitian di perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Penyiangan Koleksi Di Perpustakaan Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru ” layak untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab dibahas dalam beberapa sub bab. Peneliti merumuskan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian nantinya.

BAB III berisi metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, uji validitas dan reliabilitas, serta prosedur penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.